**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Sekolah merupakan Pendidikan formal yang mempunyai peranan penting untuk kemajuan bangsa, sekolah adalah tempat untuk membentuk karakter atau kepribadian peserta didik agar lebih baik. Proses Pendidikan pada umumnya dilangsungkan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku. Perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[[1]](#footnote-1)

Perilaku siswa dibentuk dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga, dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salahh satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa.[[2]](#footnote-2)

Dalam dunia Pendidikan, tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran. Lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah agar tidak terjadi penyimpangan prilaku atau tindakan indisiplin. Untuk kepentingan tereebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku siswa.

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaiamana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin.

Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga jika terjadi pelanggaran terhadap disiplin dapat seagera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif meggunakan alat Pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.

Disiplin yang dihubungkan dengan hukuman adalah disiplin yang ada hubungannya dengan orang lain. Hukuman disini berarti konsekuensi yang harus dihadapi ketika kita melakukan pelanggaran hukum. Disiplin seperti ini penting mengingat manusia memang harus dipaksa.[[3]](#footnote-3)

Berhasil atau tidaknya suatu hukuman pendidikan itu apabila bisa diterapkan dengan efektif, yakni tergantung pada pribadi si pendidik, pribadi anak, dan bahan atau cara yang dipakai untuk menghukum anak tersebut. Selain itu juga dipengaruhi pula oleh hubungan antara pendidik serta suasana atau saat hukuman diberikan.[[4]](#footnote-4)

Hukuman sebagai alat pendidikan sebenarnya tidak dapat terlepas pula dari sistem kemasyarakatan serta kenegaraan yang berlaku. Masalah hukuman merupakan masalah etis, yang menyangkut soal baik dan buruk, serta soal norma-norma.

Sebagai alat pendidikan, hukuman hendaklah: Senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran, sedikit banyaknya selalu bersifat tidak menyenangkan, selalu bertujuan ke arah perbaikan, serta hukuman itu hendaklah diberikan untuk kepentingan anak itu sendiri.[[5]](#footnote-5)

Hukuman adalah alat terakhir yang digunakan oleh pendidik apabila memang tidak ada upaya lain untuk mengatasi terjadinya perbuatan yang melanggar peraturan dan tata tertib. Hukuman membantu anak untuk menyadari bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi, baik terhadap orang lain maupun diri mereka sendiri sehingga membuat anak bertanggung jawab terhadap perbuatannya sendiri.

Disiplin tidak bisa dibangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak.[[6]](#footnote-6) Kedisiplinan siswa tidak dapat tumbuh tanpa adanya dukungan dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang dewasa di lingkungan keluarga akan menjadi cerminan terhadap perilaku anak kelak. Pembentukan sikap kedisiplinan yang dibawa dari lingkungan keluarga akan menjadi acuan besar bagi pembentukan sikap di lingkungan sekolah.

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan dimanapun seseorang berada, di sana akan selalu ada peraturan atau tata tertib. Jadi mustahil manusia hidup tanpa disiplin. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya dimanapun berada.[[7]](#footnote-7) Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa.[[8]](#footnote-8)

Dengan demikian, sekolah harus menciptakan lingkungan yang akan membiasakan siswa untuk disiplin. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru dalam menerapkan alat pendidikan guna untuk membiasakan siswa untuk disiplin, karena ketika siswa sudah terbiasa disiplin, siswa akan mudah untuk berprilaku sesuai aturan yang ditetapkan.

Terkait dengan latar belakang di atas pada tanggal 09 Desember 2017 penulis mencoba melakukan wawancara dengan salah satu di MTs Mathlabul Huda Koroncong yakni Bapak Wahyu beliau guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits. Dari hasil wawancara terdapat informasi bahwa kurangmya kedisiplinan siswa di MTs Mathlabul Huda Koroncong khususnya di kelas VII . Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang mengacuhkan tata tertib sekolah diantaranya: sering terlambat datang ke sekolah, memakai pakaian yang kurang rapih, serta bolos pada saat jam pelajaran berlangsung, selain itu mengulurnya waktu siswa pada saat pengumpulan tugas, banyak siswa yang bolos belajar untuk menghindari hafalan.[[9]](#footnote-9)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis menduga hal tersebut di atas terjadi dikarenakan belum optimalnya penerapan peraturan pendidikan yang mampu membuat siswa yang melanggar peraturan menjadi jera sehingga siswa terus-menerus melakukan pelanggaran yang tanpa disadari lambat laun menjadi adat kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan.

Untuk mengatasi masalah di atas dibutuhkan peranan seorang guru dalam menerapkan sanksi pendidikan yang tentunya mampu membuat siswa memahami betapa pentingnya perilaku disiplin dalam proses pembelajaran.

Banyaknya kasus pelanggaran di sekolah menunjukkan penerapan siswa terhadap kedisiplinan masih kurang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait permasalahan yang terjadi dengan judul penelitian ***“Pengaruh Punishment (Hukuman) Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Pelajaran Al-Qur’an Hadits”***

1. **Batasan Masalah**

Banyak faktor-faktor atau variabel yang dapat ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan dan agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian serta keterbatasan teori, waktu, dana dan tenaga yang ada maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh *punishment* (hukuman)terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Mathlabul Huda Koroncong.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Siswa masih kurang disiplin dalam mentaati peraturan di sekolah.
2. Belum optimalnya penerapan tata tertib sekolah.
3. Rendahnya kesadaran siswa akan sikap disiplin pada saat KBM berlangsung.
4. Kurangnya penerapan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan.
5. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas,  maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana penerapan *punishment* siswa di kelas VII MTs Mathlabul Huda-Koroncong?
2. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa di kelas VII MTs Mathlabul Huda-Koroncong?
3. Bagaimana pengaruh penerapan *punishment* terhadap kedisiplinan belajar siswa di kelas VII Mathlabul Huda-Koroncong?
4. **Tujuan Penelitian**

Untuk memberi arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini dan berdasarkan pada rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan secara umum dari penelitian ini adalah untuk menerapkan perilaku disiplin pada siswa, sedangkan secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *punishment* pada siswa kelas VII MTs Mathlabul Huda-Koroncong.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Mathlabul Huda-Koroncong.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan *punishment* terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Mathlabul Huda-Koroncong.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan perilaku siswa agar tidak menyimpang karena dampak dari ketidak disiplinannya akan menyebabkan ia mendapatkan hukuman.
2. Bagi guru, dengan penelitian ini guru diharapkan mampu memahami dan menambah pengetahuan dalam upaya meningkatkan pemahaman kedisiplinan bagi siswanya dengan menerapkan *punishment*.
3. Bagi sekolah, pemberian hukuman yang tepat akan memberikan manfaat bagi pihak sekolah baik dalam pengawasannya maupun dalam keseharian melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan dapat berjalan tepat waktu, dapat mempermudah guru dalam mengawasi perkembangan dan prestasi anak di sekolah.
4. Bagi peneliti, penelitian ini akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan pembaharuan menyikapi masalah kedisiplinan dalam proses peningkatan kedisplinan ketika menjadi guru di sekolah.
5. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan; terdiri dari latar belakang, batasan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori; kerangka berfikir dan hipotesis tindakan; terdiri dari landasan teori, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi penelitian; terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

BAB IV Deskripsi hasil penelitian; terdiri dari deskripsi hasil, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup; terdiri dari kesimpulan dan saran.

1. Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta: Grasindo, 2004), hal.1. [↑](#footnote-ref-1)
2. Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta: Grasindo, 2004), hal.13. [↑](#footnote-ref-2)
3. Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), hal.39. [↑](#footnote-ref-3)
4. M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja rosdakarya Offset, 2014), hal.188. [↑](#footnote-ref-4)
5. M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 186. [↑](#footnote-ref-5)
6. Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media ,2012), hal. 143. [↑](#footnote-ref-6)
7. Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta: Grasindo, 2004), hal.34. [↑](#footnote-ref-7)
8. Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta: Grasindo, 2004), hal.35. [↑](#footnote-ref-8)
9. Hasil Wawancara di MTs Mathlabul Huda Koroncong, hari sabtu, tanggal 09 Desember 2017, pukul. 09.30 WIB. [↑](#footnote-ref-9)